

**PENINGKATAN AKTIVITAS GURU DAN AKTIVITAS SISWA SERTA HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR  
PQ4R PADA KELAS VII-E SMP**

ARTIKEL ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian prasyarat  
dalam memperoleh gelar Strata Satu  
Program Studi Pendidikan Matematika



Disusun oleh :

NUR KHOLIFAH

NIM : 155091

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FEBRUARI 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH  
PROGRAMSTUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI JOMBANG**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safiil Maarif, M.Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah dibawah ini :

Nama Penulis : Nur Kholifah

NIM : 155091

Judul artikel : **PENINGKATAN AKTIVITAS GURU DAN AKTIVITAS  
SISWA SERTA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PQ4R PADA  
KELAS VII-E SMP ISLAM NGORO TAHUN AJARAN  
2019/2020**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jombang, 9 Maret 2020

Pembimbing,



**Safiil Maarif, M.Pd.**  
**NIK.0104770176**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS GURU DAN AKTIVITAS SISWA SERTA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PQ4R PADA KELAS VII-E SMP**

Nur Kholifah<sup>1</sup>, Safiil Maarif<sup>2</sup>

email:<sup>1</sup>[nurkholifah102019@gmail.com](mailto:nurkholifah102019@gmail.com); <sup>2</sup>[safiil\\_m@yahoo.com](mailto:safiil_m@yahoo.com)

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII E pada materi bentuk aljabar yang disebabkan (1) siswa tidak suka membaca sehingga siswa kurang memiliki pengetahuan awal tentang apa yang akan dipelajari, (2) siswa mudah melupakan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, (3) siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahkan cenderung pasif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi belajar PQ4R pada materi bentuk aljabar di kelas VII E SMP Islam Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Islam Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penerapan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar matematika siswa kelas VII E materi bentuk aljabar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya, pada siklus I sebesar 91,67% menjadi 100% pada siklus II, pada aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, siklus I sebesar 60% menjadi 81,57% pada siklus II, pada serta hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya pada siklus I sebesar 66,67% menjadi 86,67% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R dapat pmeeningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar matematika siswa kelas VII E SMP Islam Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.

**Kata Kunci** : Strategi Belajar PQ4R, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Matematika siswa.

## PENDAHULUAN

Anak manusia lahir tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi lingkungan, perlu masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat secara tepat berhubungan dengan lingkungan (Mudyahardjo, 2010: 33). Ketidakberdayaan anak manusia tersebut mempunyai potensi untuk berubah maka dari itu diperlukan adanya suatu pendidikan.

Salah satu pendidikan yang mempengaruhi hasil perkembangan anak adalah lingkungan sekolah. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan perbaduan dari dua aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa dan mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa memiliki hasil yang terbaik sesuai kemampuannya. Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Ekawarna (2011: 41) yang dimaksud hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru sangat berperan sebagai faktor penentu keberhasilan dalam proses

pembelajaran, karena guru secara langsung mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia, terampil dan bermoral, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi perkembangan ilmu teknologi dalam era global dan mengembangkan daya pikir manusia. Salah satu disiplin ilmu yang memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja adalah matematika (Susanto, 2013: 185).

Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, namun dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan matematika baik oleh siswa sekolah dasar (SD) maupun siswa sekolah menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari Pusat Penilaian Pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan tahun 2018, memperlihatkan presentase kelulusan siswa dalam ujian mata pelajaran matematika paling rendah

dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika tergolong sulit salah satu penyebabnya yaitu siswa mudah melupakan apa yang telah dipelajari dalam memahami konsep, sehingga ketika siswa menghadapi konsep lain yang berhubungan dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya, mereka tidak bisa sedangkan konsep dalam pelajaran matematika saling berkesinambungan dari materi yang mudah meningkat ke materi yang sulit. Hal tersebut juga dijumpai pada siswa kelas VII-E SMP Islam Ngoro berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika dan observasi di kelas, masih dijumpai permasalahan di kelas kelas VII-E Islam Ngoro dalam pembelajaran pada materi bentuk aljabar dan unsur-unsurnya serta operasi hitung pada bentuk aljabar, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, diantaranya: 1) siswa tidak suka membaca sehingga siswa kurang memiliki pengetahuan awal tentang apa yang akan dipelajari, 2) siswa mudah melupakan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, 3) siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahkan cenderung pasif. Ketiga faktor tersebut menjadi penyebab utama hasil

belajar siswa kelas VII-E menjadi rendah. Dalam proses pembelajaran dengan metode tersebut guru aktif menjelaskan materi, memberikan contoh, dan memberikan soal latihan, sementara itu siswa mendengarkan, mencatat, dan menyelesaikan tugas dari guru, namun saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa terlihat pasif karena siswa tidak suka membaca jadi siswa kurang memiliki pengetahuan awal tentang apa yang akan dipelajari, hal ini menggambarkan ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas tersebut, dengan kata lain bahwa siswa lebih sering menunggu guru yang memberikan materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari hanya yang disampaikan oleh guru.

Keadaan tersebut tampak pembelajaran berpusat pada guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikir, dalam hal ini perlu adanya perbaikan sistem pembelajaran yang lebih memusatkan pada siswa untuk belajar berdasarkan kemahiran mereka untuk belajar dan memonitor belajar sendiri yang dapat berpikir dengan memodifikasi diri sendiri.

Menurut Trianto (2013: 169) salah satu model pembelajaran yang mengacu pada perilaku dan proses berpikir siswa

yang digunakan untuk menyelesaikan tugas belajar adalah strategi belajar *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R). Dengan strategi belajar PQ4R siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya sendiri dengan mengajukan pertanyaan sebelum membaca, mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul atau topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Jadi dengan menerapkan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran matematika siswa akan memperoleh ingatan yang bertahan lama tentang pemahaman materi matematika untuk dipanggil lagi dalam memecakan masalah matematika. Hal ini berguna dalam penguasaan konsep matematika yang tidak terpartisi dalam berbagai topik yang saling terpisah namun, matematika merupakan satu kesatuan, untuk mempelajari suatu konsep tertentu dalam matematika diperlukan prasyarat dari konsep-konsep yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan aktivitas guru matematika kelas VII-E Islam Ngoro dalam

pembelajaran matematika materi bentuk aljabar dan unsur-unsurnya serta operasi hitung pada bentuk aljabar dengan menerapkan strategi belajar PQ4R?. (2) Bagaimana peningkatan aktivitas siswa kelas VII-E Islam Ngoro dalam pembelajaran matematika materi bentuk aljabar dan unsur-unsurnya serta operasi hitung pada bentuk aljabar dengan menerapkan strategi belajar PQ4R?. (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika kelas VII-E Islam Ngoro dalam pembelajaran matematika materi bentuk aljabar dan unsur-unsurnya serta operasi hitung pada bentuk aljabar dengan menerapkan strategi belajar PQ4R?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan MC Taggart mempunyai empat langkah dan pengulangannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Ngoro semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruhan 30 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 20 dan 10 siswa perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Metode observasi dilakukan untuk melihat, mengamati serta memperoleh data tentang

aktivitas guru, aktivitas siswa kelas VII SMP Islam Ngoro semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 saat proses pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi belajar PQ4R. Observasi pada aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat dan, observasi pada aktivitas siswa dilakukan oleh guru matematika. Observer mengamati secara langsung kemudian memberikan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi belajar PQ4R pada materi bentuk aljabar. Tes diberikan disetiap akhir siklus yang berupa soal *essay* yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar : Menurut Sudjana (2014: 84) lembar observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Aktivitas guru ditentukan berdasarkan atas aspek-aspek yang diamati antara lain : (1) Membimbing siswa dalam membaca

selintas dengan cepat materi pembelajaran, (2) mengarahkan siswa dalam membuat pertanyaan untuk diri sendiri, (3) membimbing siswa untuk membaca secara aktif materi pembelajaran, (4) memberikan stimulus kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat intisari dari seluruh materi pembelajaran, (5) mengarahkan siswa untuk ngulang materi pembelajaran secara menyeluruh. Aktivitas siswa ditentukan berdasarkan atas aspek-aspek yang diamati antara lain : (1) membaca selintas dengan cepat materi bentuk aljabar, (2) membuat pertanyaan untuk diri sendiri, (3) membaca secara aktif materi bentuk aljabar, (4) merespon stimulus yang diberikan guru, (5) membuat intisari dari seluruh materi bentuk aljabar, (6) mengulang materi bentuk aljabar secara menyeluruh.. Peneliti menguji kesahihan instrumen penelitian terlebih dahulu kepada validator ahli. Validator ahli yaitu dosen matematika dan guru matematika.

Pengamatan aktivitas guru ditunjukkan dengan persentase lembar aktivitas guru. Dari pengumpulan data dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2006:102)

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh guru

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Kriteria aktivitas guru dikatakan tercapai dalam penelitian ini jika persentase yang diperoleh  $\geq 80\%$

Pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan persentase lembar aktivitas siswa. Dari pengumpulan data dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2006:102)

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Kriteria aktivitas siswa dikatakan tercapai dalam penelitian ini jika persentase yang diperoleh  $\geq 80\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.9. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Membimbing siswa dalam membaca selintas dengan cepat materi bentuk aljabar.	100%	100%
Mengarahkan siswa dalam membuat pertanyaan untuk diri sendiri.	50%	100%
Membimbing siswa untuk membaca secara aktif materi bentuk aljabar.	100%	100%
Memberikan stimulus	100%	100%

kepada siswa.		
Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat intisari dari seluruh materi bentuk aljabar.	100%	100%
Mengarahkan siswa untuk ngulang materi bentuk aljabar secara menyeluruh.	100%	100%
<b>Persentase rata-rata siklus II</b>	<b>91,67%</b>	<b>100%</b>

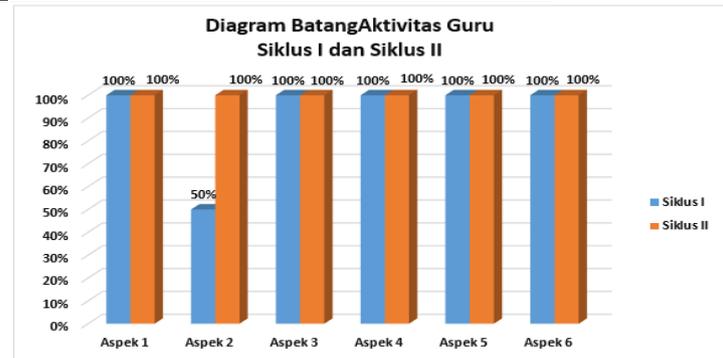


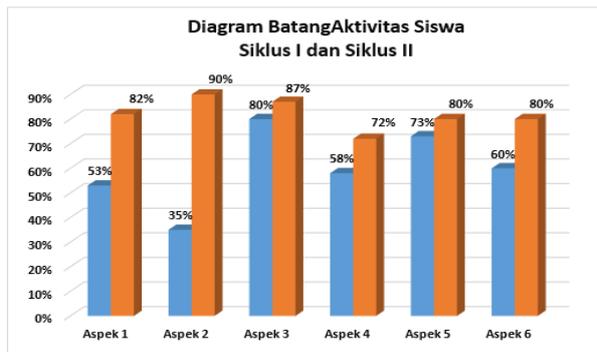
Diagram 4.1 Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.9 dan diagram 4.1 terlihat bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru dari 6 aspek yang diamati pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa persentase aspek 2 pada siklus I sebesar 50% menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas guru.

Tabel 1.1. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Membaca selintas dengan cepat materi bentuk aljabar.	53,33%	81,66%
Membuat pertanyaan untuk diri sendiri.	35%	90%
Membaca secara aktif materi bentuk aljabar.	80%	86,67%

Merespon stimulus yang diberikan guru.	58,33%	71,67%
Membuat intisari dari seluruh materi bentuk aljabar.	73,33%	80%
Mengulang materi bentuk aljabar secara menyeluruh.	60%	80%
<b>Persentase rata-rata siklus I</b>	<b>60%</b>	<b>81,67%</b>

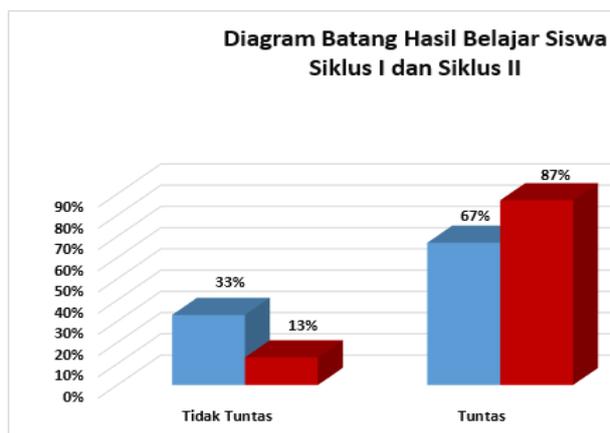


**Diagram 4.4 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.4 terlihat bahwa persentase hasil observasi aktivitas siswa dari 6 aspek yang diamati pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa persentase aspek 1 pada siklus I sebesar 53% menjadi 82% pada siklus II, aspek 2 pada siklus I sebesar 35% menjadi 90% pada siklus II, aspek 3 pada siklus I sebesar 80% menjadi 87% pada siklus II, aspek 4 pada siklus I sebesar 58% menjadi 72% pada siklus II, aspek 5 pada siklus I sebesar 73% menjadi 80% pada siklus II. aspek 6 pada siklus I sebesar 60% menjadi 80% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas siswa.

**Gambar 2. Diagram batang hasil belajar siswa siklus I dan siklus II**

No	Nama	Jenis Kelamin (L/F)	Siklus I		Siklus II	
			Nilai	Kemampuan	Nilai	Kemampuan
1	A.A.A	L	70	Tuntas	70	Tuntas
2	A.A.C	L	70	Tuntas	70	Tuntas
3	A.A.F.F	L	60	Tuntas/Tuntas	70	Tuntas
4	A.A.L	L	70	Tuntas	70	Tuntas
5	A.A.	F	60	Tuntas/Tuntas	70	Tuntas
6	B.B.C.F	L	70	Tuntas	70	Tuntas
7	C.C.P	L	70	Tuntas	60	Tuntas
8	D.D.F	F	60	Tuntas	60	Tuntas
9	E.E	L	70	Tuntas	70	Tuntas
10	F.F.F	L	60	Tuntas	60	Tuntas
11	G.G.F	L	60	Tuntas/Tuntas	70	Tuntas
12	H.H.Y	F	70	Tuntas	60	Tuntas
13	I.I.H	F	70	Tuntas	60	Tuntas
14	J.J.F.L	L	60	Tuntas/Tuntas	-	Tuntas/Tuntas
15	K.K.L	L	70	Tuntas	60	Tuntas
16	L.L.L.H	F	60	Tuntas/Tuntas	70	Tuntas
17	M.M.F	L	70	Tuntas	60	Tuntas
18	N.N.H.F	L	60	Tuntas/Tuntas	60	Tuntas/Tuntas
19	O.O	L	70	Tuntas	60	Tuntas
20	P.P.M	L	60	Tuntas/Tuntas	60	Tuntas/Tuntas
21	Q.Q.	F	60	Tuntas/Tuntas	60	Tuntas
22	R.R.F	L	60	Tuntas	60	Tuntas
23	S.S	L	70	Tuntas	70	Tuntas
24	T.T.H	F	70	Tuntas	70	Tuntas
25	U.U.	L	60	Tuntas/Tuntas	60	Tuntas/Tuntas
26	V.V.L	L	60	Tuntas/Tuntas	70	Tuntas
27	W.W.D	L	70	Tuntas	60	Tuntas
28	X.X	F	60	Tuntas	60	Tuntas
29	Y.Y	F	70	Tuntas	70	Tuntas
30	Z.Z	F	60	Tuntas	60	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1270</b>		<b>1210</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>60,3</b>		<b>71,17</b>	
<b>Siswa yang tuntas</b>			<b>30 siswa</b>		<b>30 siswa</b>	
<b>Siswa yang tidak tuntas</b>			<b>0 siswa</b>		<b>0 siswa</b>	
<b>Persentase Kemampuan Belajar Minimal</b>			<b>60,3%</b>		<b>71,17%</b>	



**Diagram 4.6 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel 4.13 dan diagram 4.6 diketahui bahwa hasil tes belajar siswa pada siklus I dari 30 siswa terdapat 20 siswa yang nilainya memenuhi KKM, sedangkan 10 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 67% dan yang belum tuntas sebesar 33% dengan nilai rata-rata mencapai 66,5.

Hasil tes belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 30 siswa terdapat 26 siswa yang nilainya memenuhi KKM, sedangkan 4 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 87% dan yang belum tuntas sebesar 13% dengan nilai rata-rata mencapai 78,17.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa saat proses mengajar dengan menerapkan strategi belajar PQ4R pada materi bentuk aljabar dapat meningkatkan aktivitas guru matematika kelas VII E di SMP Islam Ngoro Jombang. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan persentase aspek 1 dengan indikator menanyakan kepada siswa jika ada materi yang belum dimengerti dari membaca selintas (siklus I) persentasenya sebesar 50% menjadi 100% pada siklus II dan peningkatan persentase aktivitas guru secara klasikal pada siklus I sebesar 91,67% menjadi 100% pada siklus II.
2. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa saat proses belajar dengan menerapkan strategi belajar PQ4R pada materi bentuk aljabar dapat meningkatkan aktivitas siswa matematika kelas VII E di SMP Islam Ngoro Jombang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase sebagai berikut:
  - a) aspek 1 dengan indikator membaca materi pembelajaran dengan waktu kurang dari 5 menit pada siklus I sebesar 50% menjadi 100% pada siklus II, dan indikator

dapat menggambarkan mengenai apa yang akan dipelajari secara keseluruhan dan umum pada siklus I sebesar 57% menjadi 63% pada siklus II.

b) aspek 2 dengan indikator mengajukan pertanyaan dari materi yang belum dimengerti siswa pada siklus I sebesar 0% menjadi 80% pada siklus II, dan indikator menuliskan pertanyaan dari materi yang belum dimengerti untuk mencari jawabannya sendiri pada siklus I sebesar 70% menjadi 80% pada siklus II.

c) aspek 3 dengan indikator menemukan dan mencatat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun sebelumnya pada siklus I sebesar 60% menjadi 73% pada siklus II.

d) aspek 4 dengan indikator mengerjakan dan mencatat jawaban dari soal yang ada di kartu soal secara berkelompok pada siklus I sebesar 53% menjadi 63% pada siklus II, dan indikator setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I sebesar 63% menjadi 80% pada siklus II.

e) aspek 5 dengan indikator mencari butir-butir penting pada materi bentuk aljabar, baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan maupun informasi lainnya yang dianggap penting pada siklus I sebesar 90% menjadi 97% pada siklus II, dan indikator mencatat butir-butir penting pada materi bentuk aljabar, baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan maupun informasi lainnya yang dianggap penting secara runtun pada siklus I sebesar 57% menjadi 63% pada siklus II.

f) aspek 6 dengan indikator membaca intisari dan seluruh materi bentuk aljabar yang telah dipelajari pada siklus I sebesar 67% menjadi 97% pada siklus II, dan indikator menjawab kembali soal sebelumnya dan memperbaiki jawaban yang salah, menjadi benar pada siklus I sebesar 58% menjadi 63% pada siklus II.

3. Penerapan strategi belajar PQ4R pada materi bentuk aljabar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII E di SMP Islam Ngoro Jombang. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 66,67% dengan rata-rata nilai siswa 66,5. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal sebesar 86,67% dengan rata-

rata nilai siswa 78,17. Hal ini berarti pada siklus II telah mengalami peningkatan dan dikatakan telah berhasil.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan lagi hasil proses belajar mengajar untuk selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Ketika akan melaksanakan setiap langkah dari strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran, sebaiknya guru memastikan bahwa siswa sudah benar-benar paham tentang setiap langkah yang akan dilakukan.
2. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R, sebaiknya guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran menggunakan strategi belajar PQ4R agar siswa termotivasi, lebih bersemangat saat proses pembelajaran dan mulai belajar menyukai kegiatan membaca. Sebaiknya guru menemukan cara agar saat proses pembelajaran menggunakan strategi belajar PQ4R siswa tidak bosan ketika diminta untuk sering membaca materi pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zaenal. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Renika Cipta
- Hidayah, Laila Fitri. 2013. Makalah Pembelajaran Membaca Pemahaman. (online). (<http://laylafiyyy.blogspot.com/2013/03/makalah-pembelajaran-membaca-pemahaman.html>) diakses tanggal 11 Agustus 2019.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudyahardjo. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafin a.
- Mulyasa. (2006). *K* yang Disempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto, (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: PT Kharisma Putra Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Cintra Umbara (Online). (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> ). diakses pada tanggal 11 Agustus 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Permana (Online). (<https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-14-tahun-2005.html?m=1>). diakses pada tanggal 11 Agustus

